

PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP ; KONSEP, PROGRAM DAN IMPLIKASINYA

Mohammad Kamaludin

Dosen FAI UMM kanalmerah@UMM.ac.id

ABSTRACT

Long life education have many mention that made us confused to separate between formal and non-formal education. It need to give clear explanation likely on concept, program and so on. This article simplify explore one by one and side by side anything that it was easier for anyone. Especially on concept, long life education must have a permanent understanding so that decreasing mistake interpretation. After agree on it, it may a program can be ordered based on field reality. Like a stepping stone, the program must be done on and on as long as alive. Someone may be not realized if their own was living in educational program. So the program is depend on time and selves as a subject education goal. Then by time, long life education can implies to school, social, institutions, individual, and anything matter connected with learning process.

Keyword: long life education, concept, program, implication

PENDAHULUAN

Penemuan-penemuan di bidang sains dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat berarti dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh-pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti dilakukan oleh Paul Lengrand dalam konsepnya; *An introduction to life-long education*. Selain terjadinya pembaharuan, langkah keprogresifan pendidikan juga dipengaruhi oleh adanya institusi-institusi penyelenggara pendidikan yang demikian efektif dan efisien, seperti adanya berbagai macam pelatihan yang sifatnya formal dan atau non formal yang mempunyai sasaran yang besar maupun kecil. Serta tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh faktor-faktor lain yang menunjang proses edukasi, seperti peningkatan metode dan media pengajaran, lingkungan geografis tempat pendidikan diselenggarakan, pertumbuhan penduduk, tuntutan demokratisasi pendidikan

secara vertikal dan horisontal, tuntutan pemenuhan angkatan kerja dan masih perlunya penanganan siswa putus sekolah.

Faktor-faktor di atas telah membawa konsekuensi logis terhadap dunia pendidikan yang pada akhirnya akan menciptakan suasana baru dalam dunia pendidikan. Yang mana suasana baru tersebut berdampak pada masalah :

1. Asas pendidikan yang merupakan titik tolak bagi penyelenggaraan pendidikan. Asas yang akan dibahas disini adalah asas tentang *long life education* (pendidikan seumurhidup).
2. Sistem pendidikan yang merupakan penentu penyelenggaraan pendidikan, yang pada saat ini dikenal dengan nama sistem pendidikan sekolah dan luarsekolah.
3. Bentuk pendidikan yang diambil, baik itu formal atau yanglainnya.
4. Program-program pendidikan yang spesifik bagi para peserta pendidikannya sehingga akan dapat memenuhi kebutuhan profesi kerja yangsesuai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam tulisan ini akan dibahas masalah yang mendapatkan perhatian utama yang merupakan titik tolak penyelenggaraan pendidikan yaitu tentang asas “pendidikan seumur hidup” (*long life education*). Yang apabila kita lihat juga akan terkait dengan masalah lain yang secara langsung atau tidak langsung karena adanya korelasi yang erat sekali antar masalah tersebut. Namun dalam tulisan ini hanya dibatasi pada masalah yang terkait secara langsung, yaitu tentang pendidikan sekolah dan luar sekolah yang dilembagakan dan yang tidak.

MEMAHAMI PENDIDIKAN SEUMURHIDUP

A. Pengertian

Secara umum pendidikan seumur hidup dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan secara terus menerus. Pengertian ini diberikan karena ada beberapa istilah yang mempunyai kemiripan bunyi dan artinya, seperti: *life long learning*, *continuing education*, *further education*, *life long education* dan sebagainya. Pengertian istilah-istilah inilah yang mungkin menyulitkan pemberian pengertian pendidikan seumur hidup secara tepat dan jelas.

Untuk mempertegas pengertian tersebut maka beberapa ahli mengemukakan pendapatnya, antara lain:

1. Stephens : “.....pokok dalam pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk instruction, study dan learning di setiap kesempatan sepanjang hidup mereka.”¹
2. Silva : “ Pendidikan seumur hidup berkenaan dengan prinsip pengorganisasian yang akhirnya memungkinkan pendidikan untuk melakukan fungsinya adalah proses perubahan yang menuntut perkembangan individu.”²

Dari pokok pengertian tersebut diatas maka pendidikan seumur hidup sebagai asas pendidikan mempunyai aspek-aspek :

1. Pendidikan seumur hidup merupakan prinsip pengorganisasian kesempatan. Prinsip ini memungkinkan bahwa setiap kesempatan dalam kehidupan manusia dapat digunakan untuk berlangsungnya proses pendidikan, seperti pendidikan informal, formal dan non formal.
2. Proses pendidikan yang dilangsungkan berguna untuk meningkatkan pendidikan sebelumnya, memperoleh ketrampilan, mengembangkan kepribadian atau tujuan yang lain yang lebih khusus.
3. Pengorganisasian kesempatan ini memungkinkan adanya penyelenggaraan program-program pendidikan/belajar tertentu seperti pembuatan buku huruf, latihan bagi orang-orang dewasa.

Dengan adanya pengertian tersebut diatas maka akan dapat dibedakan antara pendidikan seumur hidup (*long life education*) dengan belajar seumur hidup (*long life learning*). Dan istilah pendidikan seumur hidup (*life long education*) tidak dapat diganti dengan istilah-istilah yang lain sebab *scope-nya* tidak persis sama seperti istilah *out-of school education, continuing education, adult education, further education* atau *recurrent education*.

B. Dasar Pemikiran

Ada beberapa dasar pemikiran yang menyatakan pentingnya pendidikan seumur hidup, tapi disini cukup dikemukakan dasar dari W.P Guruge dalam bukunya yang berjudul “*Toward Better Educational Management*”, dimana dasar pemikiran itu ditinjau dari beberapa segi yang antara lain:

¹ Prof. Drs. Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* , tahun 1992, hal.17

² *Ibid* , hal. 18

1. Tinjauan Ideologis

Hak yang sama yang diperoleh oleh setiap manusia sejak lahir memungkinkan ia juga memperoleh pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seumur hidupnya. Dengan pendidikan seumur hidup ia akan mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Dan menjadi kewajiban bagi setiap penguasa dan atau kaum intelektual dalam masyarakat untuk menyelamatkan rakyat dari bahaya kemelaratan dan kebodohan sebagaimana telah dituntut oleh rasa keadilan sosial.

2. Tinjauan Ekonomis

Kemelaratan sebagai penyebab buta huruf dan kurangnya pendidikan yang banyak terjadi di negara berkembang di era globalisasi sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Cara yang paling ekonomis keluar dari krisis ini adalah dengan pendidikan. Pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang untuk:

- a. meningkatkan produktivitas
- b. memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimilikinya
- c. memungkinkan hidup dalam lingkungan yang lebih menyenangkan dan sehat
- d. menguasai kebiasaan dan prinsip hidup pribadi dan lingkungan yang sehat
- e. memiliki motivasi dalam mengasuh dan mendidik anak-anak secara tepat, sehingga peranan pendidikan keluarga itu menjadi sangat besar dan penting.

3. Tinjauan Sosiologis

Kurangnya kesadaran orang tua dalam keluarga dalam peningkatan *enrollment dan retention* bagi anak-anak menyebabkan kurangnya mereka dalam menerima pendidikan sekolah, mereka menjadi drop out atau tidak disekolahkan sama sekali dan ini kerap terjadi di negara-negara berkembang.

Pemborosan semacam itu akan berakibat bertambahnya buta huruf dan rendahnya produktivitas selain juga akan membuang sumber-sumber nasional yang terbatas. Oleh karena itu pendidikan seumur hidup merupakan solusi yang tepat bagi para orang tua untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Tinjauan Politis

Kesadaran hak pilih dan pendemokratisasian di alam reformasi seperti menuntut setiap warga negara berpikir dewasa. Maka pendidikan kewarganegaraan perlu diberikan dan ini menjadi tugas pendidikan dalam rangka pendidikan seumur hidup.

5. *Tinjauan Teknologis dan Kultural*

Eksplorisitas ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa para sarjana dan teknisi merenovasi pengetahuan dan ketrampilan mereka. Pada taraf seperti mereka itu usaha integrasi vertikal dan horisontal sangat penting karena :

- a. *reference group* diperlukan untuk mengadakan kontak intelektual dan saling mendidik mungkin tidak ada.
- b. pendidikan yang diperoleh sebelumnya juga mungkin tidak memadai.
- c. kurang lancarnya komunikasi dengan perubahan dan inovasi yang terjadi di negara-negara lain.

6. *Tinjauan Psikologis dan Paedagogis*

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan berpengaruh pada konsep, tehnik dan metode pendidikan yang akan berdampak pada luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan itu, sehingga mustahil untuk diajarkan semua pada peserta didik di sekolah. Dan yang perlu dilakukan oleh sekolah sekarang hanyalah:

- a. mengajarkan bagaimana cara belajar
- b. menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak didik untuk belajar terus sepanjang hidupnya.
- c. memberikan ketrampilan pada anak didik untuk secara lincah dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat yang berubah secara tepat.
- d. mengembangkan daya adaptabilitas yang besar pada diri anak didik. Agar semua yang tersebut diatas tercapai maka perlu diciptakan kondisi yang merupakan penerapan dari asas pendidikan seumur hidup.

C. **Tujuan Pendidikan Seumur Hidup**

Setelah melihat uraian di atas, secara garis besar kita dapat memperoleh tujuan dari pendidikan seumur hidup, yaitu :

1. Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai kodrat dan hakekatnya.
2. Dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan maka kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis sehingga pendidikan wajar adalah seumur hidup.

D. **Alasan Kemunculan Pendidikan Seumur Hidup**

Asas pendidikan seumur hidup muncul karena berbagai alasan, baik yang

datang dari institusi maupun dari perorangan, dimana masing-masing alasan ditinjau dari sisi yang sama atau berbeda. Seperti alasan yang diungkapkan oleh:

1. **PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa)**

Edgar Fouse dalam konsepsi pendidikannya ; “*Learning to be. The world of education today and tomorrow* “ mengungkapkan alasan-alasan sebagai berikut :

a. Pendidikan dan Nasib Manusia

Pendidikan yang dialami seseorang merupakan “*in station life*” orang yang bersangkutan, sehingga timbul konsepsi :

- 1) pendidikan manusia dewasa ini merupakan masalah penting dan sulit.
- 2) pendidikan tradisional penuh tantangan
- 3) pendidikan di negara berkembang meniru pendidikan asing
- 4) adanya anggapan yang keliru tentang pendidikan, bahwa pendidikan tidak perlu diperbaiki
- 5) pada negara-negara maju ada rasa tanggung jawab terhadap proses pendidikan
- 6) perubahan-perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kehancuran identitas manusia

b. Revolusi Ilmiah dan Teknologi

Revolusi yang terjadi membawa resiko-resiko dalam dunia pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas ;

- 1) sistem pendidikan mendorong kemajuan di bidang pendidikan
- 2) pendidikan mendorong adanya sifat progresif
- 3) revolusi ilmiah menempatkan pemikiran-pemikiran baru
- 4) revolusi ilmu dan teknologi mengubah nasib manusia
- 5) revolusi ilmu dan teknologi sebagai sarana penyusunan tujuan dan isi pendidikan
- 6) revolusi ilmu dan teknologi membangkitkan humanisme ilmiah

c. Perubahan Kualitas

- 1) motivasi ; yang berfungsi sebagai kunci bagi setiap kebijakan modern
- 2) pekerja sebagai hasil dari pendidikan

d. Sekolah dan Masyarakat Belajar

- 1) sekolah sebagai pusat informasi masyarakat
- 2) problem pengajaran dan pendidikan
- 3) pendidikan sarana pengajaran pekerja

- e. Instrumen-instrumen Perubahan
 - 1) kebutuhan kuantitatif dan kualitatif
 - 2) media elektronika sebagai saluran pemberian pendidikan
 - 3) pendidikan teknologi
- f. Kerjasama Internasional
 - 1) kerjasama intelektual dan operasional
 - 2) solidaritas operasional, teknologis dan finansial
 - 3) inovasi pendidikan
 - 4) organisasi-organisasi penelitian

2. *Paul Lengrand*

Dalam bukunya “*An Introduction to life long education*” ia mengungkapkan alasan-alasan adanya pendidikan seumur hidup adalah tantangan-tantangan yang ada dewasa ini dengan berbagai bentuk dan variasinya serta menyebar meliputi beberapa negara baik negara maju maupun negara berkembang. tantangan-tantangan itu antara lain :

- a. Laju perubahan
- b. Perluasan demografis
- c. Inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Tantangan politik
- e. Informasi
- f. Waktu luang
- g. Krisis dalam pola kehidupan dan hubungan

IMPLIKASI DAN PROGRAM

A. **Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup Pada Program-Program Pendidikan**

Seperti dikemukakan oleh W.P. Guruge, penerapan asas pendidikan seumur hidup pada isi program dalam masyarakat mengandung kemungkinan yang luas dan variatif. Secara garis besar dikelompokkan dalam enam kategori, yaitu :

1. *Pendidikan Baca Tulis Fungsional*

Program ini menekankan pada masalah buta huruf yang masih banyak terjadi di negara-negara berkembang. Karena dengan ‘melek’ huruf fungsional pengetahuan baru dapat diperoleh melalui bacaan. Maka realisasi baca tulis fungsional harus memuat

dua hal, yaitu:

- a. Pemberian kecakapan 3M (membaca-menulis-menghitung) yang fungsional bagi anak didik.
- b. Penyediaan bahan-bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan kecakapan itu.

2. Pendidikan Vokasional

Program pendidikan yang bersifat remedial untuk menjadikan tenaga kerja produktif adalah penting, namun yang tak kalah penting adalah pendidikan vokasional. Karena kemajuan teknologi dan luasnya industrialisasi menuntut pendidikan vokasional secara terus-menerus.

3. Pendidikan Profesioanal

Realisasi dari pendidikan seumur hidup adalah terciptanya built-in mechanism yang memungkinkan golongan profesional selalu mengikuti perubahan dan kemajuan dalam metode, perlengkapan, teknologi, dan sikap profesionalnya.

4. Pendidikan ke Arah Perubahan dan Pembangunan

Memasuki era millenium ketiga seperti sekarang ini kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat mengandung konsekuensi program pendidikan yang terus-menerus bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia.

5. Pendidikan Kewarganegaran dan Kedewasaan Politik

Pada negara demokrasi apalagi seperti Indonesia di alam Reformasi saat ini menuntut setiap warga negara, para pemimpin untuk lebih dewasa dalam berpolitik. Maka program pendidikan seumur hidup merupakan bagian penting dari itu semua.

6. Pendidikan Kultural dan Pengisian Waktu Luang

Pemahaman dan penghargaan terhadap nilai budaya sendiri dapat memperkaya wawasan seseorang. Sehingga pemberian pendidikan kultural dan pengisian waktu luang secara kultural dan konstruktif adalah bagian penting dari pendidikan seumur hidup.

B. Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup Pada Sasaran Pendidikan

Dalam hal ini W.P. Guruge juga mengklasifikasikan dalam enam kategori berikut dengan prioritas programnya masing-masing, antara lain :

1. Para Petani

Program pendidikan yang diberikan pada mereka hendaknya yang :

- a. menolong meningkatkan produktivitas mereka, baik itu pengajaran ketrampilan baru maupun metode baru yang memungkinkan perbaikan kehidupan mereka.
- b. mendidik mereka dalam pemenuhan kewajiban sebagai warga negara dan kepala keluarga yang baik sehingga mereka sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.
- c. mendidik mereka dalam pengisian waktu luang dengan kegiatan-kegiatan produktif dan menyenangkan.

2. *Para Remaja Putus Sekolah*

Pendidikan vokasional yang khusus bagi para remaja drop out atau unuser-employed adalah penting bagi perkembangan pribadinya. Namun yang terpenting adalah program pendidikan yang bersifat remedial. Program yang diberikan tersebut harus menarik, bersifat stimulan dan relevan dengan kebutuhan hidupnya.

3. *Para Pekerja Terampil*

Program yang diberikan pada golongan ini haruslah yang mengandung dua maksud, yaitu :

- a. harus mampu menyelamatkan mereka dari keusangan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki;
- b. harus membuka jalan bagi mereka untuk naik jenjang dalam rangka promosi kedudukan yang lebih baik.

4. *Para Teknisi dan Profesional*

Mayoritas mereka menduduki posisi penting dalam masyarakat, sehingga peningkatan pengetahuan adalah hal yang sangat diperlukan untuk kemajuan pembangunan dalam masyarakatnya. Sebab itulah pendidikan seumur hidup sangat penting untuk memperbaharui dan menambah pengetahuan dan ketrampilan mereka.

5. *Para Pemimpin Masyarakat*

Peran mereka dalam masyarakat sangat dominan sehingga mereka harus selalu memperbaiki sikap dan ide-idenya agar mereka tetap berfungsi dalam masyarakat sesuai dengan gerak kemajuan dan pembangunan. Eksistensi kemampuan mereka tidak diperoleh di sekolah, karena itu program pendidikan untuk mencapai tujuan itu perlu diadakan.

6. *Para Manula*

Pengetahuan yang tidak diperolehnya semasa muda menyebabkan mereka harus

memperolehnya di usia senja sehingga dengan program pendidikan dalam rangka pendidikan seumur hidup merupakan kesempatan sangat berharga bagi mereka tanpa melihat dari segi kegunaan dan keuntungannya.

C. Ciri dan Makna (fungsi) Pendidikan Seumur Hidup

Setelah kita melihat aspek-aspek diatas maka kita mengetahui bahwa pendidikan seumur hidup juga mempunyai ciri-ciri tertentu, ciri yang dimaksud adalah:

1. Pemilihan Model-Model Pendidikan

Pendidikan seumur hidup memungkinkan didalamnya dilakukan berbagai macam program pendidikan jadi perlu adanya pemilihan model-model pendidikan. Pemilihan ini kerap dilakukan dengan seleksi terbatas atau pemberian izin untuk penyelenggaraannya.

2. Sistem Teknokrasi

Hal ini diarahkan pada pemberian latihan kepada pekerja dan pejabat baik bersifat ilmiah dan teknis sehingga mereka mempunyai qualified dalam bidangnya. Sistem ini cenderung membatasi dasar dan lingkup pendidikan, tapi efek yang ditimbulkan dapat dirasakan.

3. Kebebasan dalam Inisiatif dan Partisipasi

Inisiatif dan partisipasi pendidik memungkinkan penduduk dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan secara tepat dan cepat, karena pendidikan seumur hidup memberikan kesempatan yang seluas-luasnya.

4. Pembahasan Tanggung Jawab Pendidikan

Pendidikan seumur hidup menuntut tanggung jawab pendidikan hendaknya berada pada keluarga, sekolah dan masyarakat oleh karena tempat tersebut merupakan dunia anak selama perkembangannya.

5. Makin meluasnya Pendidikan Pra-sekolah

Pendidikan pra-sekolah diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah meningkatnya usia anak-anak yang relatif muda yang pergi ke sekolah sehingga akan sekaligus berdampak positif pada sekolah dasar dan lanjutan.

Dengan demikian bahwa pendidikan seumur hidup merupakan asas pendidikan dimana didalamnya dapat diisi dengan berbagai macam kegiatan dan program untuk berbagai jenis sasaran didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka makna pendidikan

seumur hidup menjadi bermacam-macam sesuai dengan tujuan kegiatan dan program yang diselenggarakan. Secara terperinci makna tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keadilan

Menurut Paul Lengrand pendidikan seumur hidup mendorong seluruh masyarakat dan status setiap masyarakat agar memiliki kesempatan sepenuhnya untuk merealisasikan potensi mereka dan persamaan untuk memperoleh keuntungan sosial, ekonomi dan politik.

2. Pertimbangan Ekonomi

Menurut Zhamin dan Konstaniaan perlunya pembentukan sistem pendidikan yang berfungsi sebagai basis untuk memperoleh ketrampilan tipe baru yang secara ekonomis berharga untuk masyarakat.

3. Peranan Keluarga yang Sedang Berubah

Pendidikan seumur hidup dapat memperlengkapi kerangka organisasi yang memungkinkan pendidikan mengambil alih tugas yang dulunya ditangani oleh keluarga. Sehingga peranan pendidikan seumur hidup sebagai pembantu keluarga akan memperluas sistem pendidikan agar dapat menjangkau anak-anak dan orang dewasa.

4. Peranan Sosial yang Sedang Berubah

Keadaan ini menyebabkan pendidikan harus berisi training yang kuat dan memainkan peranan sosial yang amat beragam untuk mempermudah individu melakukan penyesuaian terhadap perubahan hubungan antara mereka dengan orang lain.

5. Perubahan Teknologi

Keadaan ini menyebabkan ketidakpastian ketrampilan yang diperlukan, menurunkan peranan sosial dan berbagai hubungan interpersonal dan sebagainya maka betapa besar peranan pendidikan yang diselenggarakan dalam konsepsi yang luas sehingga setiap manusia dapat menggunakan jasa pendidikan yang ada.

6. Faktor-Faktor Vokasional

Praktek penyelenggaraan pendidikan hendaknya melengkapi pelajar dengan ketrampilan untuk merealisasikan secara positif terhadap perubahan baik dalam segi meneruskan kemampuan yang secara kejuruan berguna bagi masyarakat maupun kemampuan untuk mempertahankan identitas dalam menghadapi pekerjaan yang berbeda.

7. *Kebutuhan-Kebutuhan Orang Dewasa*

Sistem pendidikan hendaknya diorganisir untuk membantu belajar masa dewasa di seluruh tingkatan masyarakat. Inilah perlunya politik pendidikan seumur hidup.

8. *Kebutuhan Anak-Anak Awal*

Pendidikan seumur hidup memberikan kesempatan anak-anak usia pra-sekolah menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih lanjut dapat menuntun anak kearah jenjang kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan dirinya.

PENDIDIKAN SEKOLAH DAN LUAR SEKOLAH YANG DILEMBAGAKAN DAN YANG TIDAK

Dalam UU Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan hanya dibagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah dibagi pula menjadi yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan. Sedangkan perbedaannya ditegaskan pada ayat 2 dan 3, yaitu :³

[2] Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.

[3] Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan bersinambungan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sekolah adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, mempunyai jenjang, dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk pendidikan luar sekolah yang dilembagakan adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, inilah yang membedakan dengan yang tidak dilembagakan dimana proses pendidikan seseorang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak, yang umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir hingga matinya.⁴

Untuk lebih jelasnya lihat tabel perbedaan antara pendidikan sekolah dan luar

³ Kanwil Dep.Dik.Bud. Jawa Timur , UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, tahun1989, hal. 8

⁴ H. Zahara Idris dkk, Pengantar Pendidikan, tahun 1992, hal. 110.

sekolah, yang dilembagakan dan yang tidak di bawah ini :

Perbedaan Antara Pendidikan Sekolah Dan Luar Sekolah, Yang Dilembagakan Dan Yang Tidak Dilembagakan

N O	KETE RANGAN	PENDIDIKAN SEKOLAH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH YANG DILEMBAGAKAN	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH YANG TIDAK DILEMBAGAKAN
1.	Tempat berlangsung	Di gedung sekolah	Dapat diluar dan di dalamsekolah	Di mana saja seseorang ber ada
2.	Syarat untuk mengikuti	Usia dan tingkat pendidikan yang tertentu (ijazah)	Kadang-kadang ada namun tidak memegang peranan yang penting	Tidak ada
3.	Jenjang pendidkn	Ada jenjang yang ketat	Biasanya tidak ada	Tidak ada
4.	Program	Ditentukansecara teliti untuk tiap jenjang dalam bentuk tertulis	Ada program tertentu	Tidak ada
5.	Bahan Pelajaran	Akademis dan bersifat umum	Praktis dan khusus	Tidak ada yang ditentukan
6.	Lama pelajaran	Memakan Waktu	Relatif singkat	Sepanjang hidup
7.	Usia yang menjalani	Relatif berusia sama	Tidak perlusama	Semua umur
8.	Penilaian	Ada ujian secara formal dengan pemberian ijazah	Ada juga, biasanya diberi ijazah atau keterangan	Tidak ada ujian atau penilaian sistematis
9.	Penyeleng garaan	Pemerintah atau swasta	Pemerintah atau swasta	Tidak ada badan tertentu
10.	Metode mengajar	Menurut metode tertentu	Dapat me ng ikut i metode tertentu, walaupun tak selalu	Tidak ada
11.	Tenaga pengajar	Harus mempunyai wewenang berdasarkan ijazah dan diangkat untuk itu	Tidak selalu mempunyai ijazah sebagai pengajar	Tidak ada
12.	Administrasi	Sistematis dan uniform untuk tiap tingkat sekolah	Ada walaupun tidak begitu uniform	Tidak ada
13.	Ditinjau sejarah	Paling akhir	Lebih tua dari pendidikan formal	Sejak ada manusia di bumi ini

KESIMPULAN

Konsepsi pendidikan seumur hidup merupakan orientasi baru yang mendasar dengan kebijakan tanpa batas umur dan batas waktu untuk belajar. Oleh karena itu kita mendorong supaya tiap pribadi sebagai subyek yang bertanggung jawab atas pendidikan diri sendiri menyadari bahwa :

1. Proses dan waktu pendidikan berlangsung seumur hidup sejak dalam kandungan hingga manusia itu meninggal.
2. Belajar tiada batas waktu ; artinya tidak ada kata ‘terlambat’ atau ‘terlalu dini’ untuk belajar.

Essensi-essensi filosofis manusia sebagai Individual being, social being dan moral being dapat menentukan martabat dan kepribadian manusia, yang artinya ; bagaimana individu tersebut merealisasikan potensi-potensi dirinya secara optimal dan berkesinambungan, itulah wujud darikepribadiannya.

Dan dalam merealisasikan potensi-potensi diri seseorang bukan hanya merupakan tanggung jawab dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang ada di sekitarnya namun juga merupakan tanggung jawab individu itu sendiri. Dengan demikian perlu sekali seseorang mendidik diri sepanjang hidupnya sehingga sesungguhnya : “Education is life long” dan akhirnya : “*Life long education is in utility all of life.*” Serta pengetrapan cara berfikir menurut asas pendidikan seumur hidup akan mengubah pandangan kita tentang status dan fungsi sekolah sebagai learning centre masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam rangka mengenai pendidikan seumur hidup, maka semua orang secara potensial merupakan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Finger, Mathias. Jose Manuel Asun, 2004, *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*, Pustaka Kendi , Yogyakarta
- Freire, Paolo, 2008, *Pendidikan Sebagai Proses ; Surat menyurat Pedagogis dengan Para Pendidik Guinea-bissau*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Good, Thomas L. and Broophy, Jere, 1977, *Educational Psychology; A Realistic Approach*, Holt Rinehart and Winston
- Gunawan, Ary H. 2010, *Sosiologi Pendidikan ; Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, penerbit Rineka Cipta ; Jakarta
- Idris. Zahara, 1992, *Pengantar Pendidikan 2*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta
- Iriana, Fristiana, 2016, *Pengembangan Kurikulum ; Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Penerbit Parama Ilmu ; Yogyakarta
- Joesoef. Soelaiman, 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bumi Aksara : Jakarta,
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun, 2016, *Models of Teaching* (terj.), Penerbit Pustaka Pelajar ; Yogyakarta
- Mangunwijaya, 2007, *Kurikulum Yang Mencerdaskan ; Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Penerbit Buku Kompas ; Jakarta
- Montessori, Maria, 2016, *Rahasia Masa Kanak-kanak*, Penerbit Pustaka Pelajar ; Yogyakarta
- Mu'arif, 2008, *Liberalisasi Pendidikan ; Menggadaikan Kecerdasan Kehidupan Bangsa*, Pinus Book Publisher ; Yogyakarta.
- Peter, R.S. 1970, *The Concept of Education*, Routledge & Kegan Paul, New York, London : the Humanities Press
- Postman, Neil, 2001, *Matinya Pendidikan ; Redefinisi Nilai-nilai Sekolah*, Penerbit Jendela ; Yogyakarta
- Purwanto, Ngalm, 1995, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung,
- Reimer, Everett, 2000, *Matinya Sekolah ; Essay Tentang Alternatif Pendidikan*, PT. Hanindita Graha Widya ,Yogyakarta

- Schunk, Dale H. 2012, *Learning Theories ; An Educational Perspective* (terj), penerbit Pustaka Pelajar ;Yogyakarta
- Seeley, Levi, 2015, *History of Education* (terj.) penerbit Indoliterasi , Yogyakarta
- Steven M. Cahn, 1970, *The Philosophical Foundation*, New York- Evanstons London : Harper & Row Publisher
- Thut, I.N.& Don Adams, 2005, *Educational Patterns in Contemporary Societies* (terj), penerbit Pustaka Pelajar ; Yogyakarta
- Tim dosen FIP-IKIP Malang, 1988, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional : Surabaya
- Topatimasang, Roem, 2001, *Sekolah Itu Candu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- UU RI no : 2, 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*, Kanwil Dep.Dik.Bud. : Jawa Timur
- Whitehead, Alfred North, 1967, *The Aims of Educations*, New York ; the new American Library of World Literature
- William Boyd, 1959, *The History of Western Education*, Sixth Edition, London ; Adam & Charles Black
- Wibowo, A. Setyo, 2017, Paideia : *Filsafat Pendidikan-Politik Platon*, Penerbit Kanisius ; Jakarta
- Yamin, Moh, 2012, *Sekolah yang Membebaskan ; Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*, Penerbit Madani ; Malang